



## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di UPTD Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur Tahun 2024

Cut Devi Indriani<sup>1\*</sup>, Rumondang Sitorus<sup>2</sup>, Nurmalina Hutahaean<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>STIKES Mitra Husada Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pintu Air IV Gang Pasar 8 Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor

Korespondensi Penulis: [cutdeviindriani17081982@gmail.com](mailto:cutdeviindriani17081982@gmail.com)\*

**Abstract.** Accination actively seeks to create/enhance a person's immunity to disease. Vaccination protects children from several immunisation-preventable diseases (VPDs). Some of the infectious diseases included in VPDs are tuberculosis, diphtheria, tetanus, hepatitis B, whooping cough, measles, polio, and meningitis. Vaccinated children will be protected from dangerous diseases that can cause injury or death. This study is included in analytical observational research, which does not conduct treatment on research subjects with the aim of providing a clearer picture of the problem in the subject. This type of research is a type of survey with a cross sectional design or where the data collection process is carried out at the same time between independent variables, namely factors that influence the provision of complete basic immunisation in infants. Based on the table, it can be seen that the majority of mothers have a high school education as many as 30 people, the majority of mothers who work as housewives as many as 46 people, the majority of mothers have less knowledge as many as 52 people, the majority of mothers with incomplete basic immunisation as many as 56 people.

**Keywords:** Immunisation, SDGs, infants, IMR.

**Abstrak.** Vaksinasi secara aktif berupaya menciptakan/meningkatkan kekebalan seseorang terhadap penyakit. Vaksinasi melindungi anak-anak dari beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (VPD). Beberapa penyakit menular yang termasuk dalam PD3I adalah tuberkulosis, difteri, tetanus, hepatitis B, batuk rejan, campak, polio, dan meningitis. Anak-anak yang mendapatkan vaksinasi terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan cedera atau kematian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian observasional analitik yaitu tidak melakukan perlakuan pada subyek penelitian dalam rangka memberikan gambaran secara lebih jelas tentang masalah pada subyek. Jenis penelitian ini adalah Jenis Survei dengan desain *cross sectional* atau dimana proses pengambilan data dilakukan dalam waktu yang bersamaan antara variable bebas yaitu Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa mayoritas ibu berpendidikan SMA sebanyak 30 orang, mayoritas ibu yang bekerja ibu rumah tangga sebanyak 46 orang, mayoritas ibu berpendidikan kurang sebanyak 52 orang, mayoritas ibu dengan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 56 orang.

**Kata kunci:** Imunisasi, SDGs, Bayi, AKB

### 1. LATAR BELAKANG

Kesehatan anak di dunia masih tergolong rendah, terutama di negara-negara berkembang. Salah satu upaya penyembuhan generasi penerus bangsa adalah dengan menurunkan angka kesakitan dan kematian anak (Soetjningsih, 2017). Setiap tahunnya, lebih dari 1,4 juta anak di seluruh dunia meninggal karena berbagai penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi (Kemenkes 2019).

Hasil Survei Kependudukan (SUPAS) tahun 2019 menunjukkan Angka Kematian Anak (AKB) Indonesia adalah 22,23 per 1000 kelahiran. Begitu pula dengan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 26,29 per 1000 kelahiran hidup. Banyak dari kematian tersebut sebenarnya

disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Triana, 2020). Vaksinasi primer adalah vaksinasi yang diberikan kepada anak sebelum menginjak usia 1 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Peran ibu dalam program vaksinasi sangat penting, karena orang tua khususnya ibu mempunyai tanggung jawab besar dalam menjaga anak. Oleh karena itu, pengetahuan seorang ibu sangatlah penting dalam membesarkan seorang anak. Tingkat pengetahuan ibu sangat menentukan kemudahan dalam menerima perubahan, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka ibu akan semakin cepat bereaksi terhadap perubahan kondisi lingkungan sehingga semakin cepat beradaptasi terhadap perubahan tersebut.

Ibu yang berpengetahuan patuh melakukan vaksinasi pada bayinya dan mendukung kondisi kesehatan bayinya sehingga bayi menerima vaksinasi sesuai dengan usia bayi dan waktu vaksinasi. Jika penerimaan atau adopsi suatu perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut berkelanjutan. Sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama. Selain itu juga didukung oleh tenaga kesehatan (bidan) untuk klien. Untuk berbagi informasi mengenai isu-isu terkait vaksinasi, mendorong para ibu untuk memberikan vaksinasi kepada anaknya baik secara lisan maupun dengan menuliskan tanggal kepulangan di buku KMS.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di UPTD Puskesmas Sungai Raya bahwasanya pada Januari sampai dengan Desember 2023 didapatkan masih belum lengkapnya imunisasi dasar pada bayi. Maka saya sebagai peneliti besar harapan setelah melakukan penelitian ini akan memberikan dampak atau pengaruh kepada keluarga untuk memberikan dampak positive mengenai imunisasi dasar pada bayi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian observasional analitik yaitu tidak melakukan perlakuan pada subyek penelitian dalam rangka memberikan gambaran secara lebih jelas tentang masalah pada subyek. Jenis penelitian ini adalah Jenis Survei dengan disain *cross sectional* atau dimana proses pengambilan data dilakukan dalam waktu yang bersamaan antara variable bebas yaitu yaitu Faktor- Faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi yaitu sebanyak 89 orang.

Sampel yang akan diambil dalam penelitian 89 orang dengan Pengambilan sampel menggunakan total sampling dimana seluruh populasi yang dijadikan sebagai sampel.

Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Sungai Raya. Pengambilan data diambil dari Juni sampai dengan Juli 2024. Analisis dalam penelitian ini yaitu : analisis univariat, analisis bivariat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Univariat

Hasil analisis univariat dalam penelitian dapat dilihat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi seperti tabel dibawah ini Tabel 4.1.1 Distribusi hasil univariat tresponden penelitian (n=89)

No	Variabel	F	%
1	<b>Pendidikan</b>		
	Tidak Sekolah	9	10,11
	SD	15	16,85
	SMP	19	21,34
	SMA	30	33,70
	- PT	16	17,97
	<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>
2	<b>Pekerjaan</b>		
	- Wiraswasta	32	35,95
	- Petani	10	11,23
	- IRT	46	51,68
	- PNS	1	1,12
	<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>
3	<b>Pengetahuan</b>		
	- Baik	17	19,10
	- Cukup	20	22,47
	- Kurang	52	58,42
	<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>
4	<b>Pemberian Imunisasi Dasar</b>		
	- Lengkap	33	34,4
	- Tidak Lengkap	56	65,6
	<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa mayoritas ibu berpendidikan SMA sebanyak 30 orang, mayoritas ibu yang bekerja ibu rumah tangga sebanyak 46 orang, mayoritas ibu berpengetahuan kurang sebanyak 52 orang, mayoritas ibu dengan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 56 orang.

#### b. Hasil Bivariat

- 1) Dari tabel *crosstab* diatas dapat diketahui bahwa pendidikan yang tidak sekolah dengan pemberian imunisasi tidak lengkap sebesar 9 responden (10,1%). Sedangkan pendidikan yang tidak sekolah dengan pemberian imunisasi lengkap sebesar 0 responden (0,0%).
- 2) Dari tabel uji *Chi Square* diatas didapatkan nilai sig  $0,000 < 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat Hubungan Atau Korelasi antara pendidikan dengan

pemberian imunisasi.

- 3) Dari tabel *crosstab* diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan Ibu Rumah Tangga dengan pemberian imunisasi tidak lengkap sebesar 26 responden (29,2%). Sedangkan pekerjaan ibu rumah tangga dengan pemberian imunisasi lengkap sebesar 9 responden (10,1%). Dari tabel uji *Chi Square* diatas didapatkan nilai sig  $0,181 > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tidak Terdapat Hubungan Atau Korelasi antara pekerjaan dengan pemberian imunisasi.
- 4) Dari tabel *crosstab* diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan Ibu yang kurang dengan pemberian imunisasi tidak lengkap sebesar 52 responden (58,4%). Sedangkan pengetahuan ibu yang kurang dengan pemberian imunisasi lengkap sebesar 0 responden (0,0%).
- 5) Dari tabel uji *Chi Square* diatas didapatkan nilai sig  $0,00 < 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat Hubungan Atau Korelasi antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi.

## Pembahasan

Pada penelitian ini meliputi dari pendidikan dengan status imunisasi dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendidikan berpengaruh terhadap status imunisasi lengkap. Sebagian besar ibu yang berpendidikan SMA memiliki status imunisasi lengkap sebanyak 17 responden (19,1%) sedangkan ibu yang memiliki pendidikan SMA memiliki status imunisasi tidak lengkap sebanyak 13 responden (14,6%) sehingga ada hubungan antara faktor pendidikan dengan status imunisasi bayi. Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin lengkap imunisasi yang diberikan kepada bayi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan status imunisasi dasar dengan nilai p-value 0.000 artinya  $< 0,005$ . Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatmayati, (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi, maka semakin tinggi pula kesadaran ibu untuk membawa anaknya untuk memperoleh imunisasi sehingga sangat berperan dalam kelengkapan imunisasi anak.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ningrum (2008) yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar, pada pendidikan ibu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan nilai p value 0,02. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sidibyo (2017), yang meneliti tentang Profil Status Imunisasi Dasar Balita di Poliklinik Umum Departemen Ilmu Kesehatan Anak di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta yang

menyatakan bahwa meskipun, pendidikan ibu atau pun orang tua bayi berada dalam kategori sedang atau tinggi ada hubungannya dengan status imunisasi dasar pada bayi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pekerjaan dengan status imunisasi dari 89 ibu yang memiliki pekerjaan wiraswasta dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 20 responden sedangkan ibu yang memiliki pekerjaan ibu rumah tangga dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 26 responden.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan status imunisasi dasar dengan nilai p-value 0.181 artinya  $> 0,005$ . Status pekerjaan menjadi faktor risiko karena pada umumnya ibu yang bekerja memiliki waktu lebih sedikit untuk bersama dengan anak-anaknya. Hal ini dikarenakan mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan ada yang kedua orang tuanya juga ikut bekerja, sehingga terkadang kesehatan anak tidak diperhatikan (Fatmayati, 2015).

Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja yang memiliki waktu berkumpul bersama anak-anaknya lebih lama. Tetapi pengetahuan ibu terhadap kesehatan anak masih berada pada tingkat tahu dan belum sampai pada tingkat memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi terhadap materi berkaitan dengan imunisasi (Notoatmodjo, 2010). Misalnya ibu mengetahui ada program imunisasi dasar untuk anaknya, tetapi karena ibu tersebut tidak paham, tidak mau mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi tentang pentingnya manfaat imunisasi sehingga cenderung tidak mengimunisasikan anaknya. Jadi pekerjaan tidak termasuk faktor yang mempengaruhi status imunisasi dasar bayi diakibatkan banyaknya ibu yang tidak bekerja memiliki status imunisasi tidak lengkap. Ibu yang tidak bekerja artinya memiliki banyak waktu untuk memantau dan merawat anak, sehingga waktu imunisasi memiliki peluang besar untuk pemberiannya. Namun dari hasil penelitian yang didapati ibu yang bekerja ibu rumah tangga banyak yang tidak membawa anak untuk diberikan imunisasi. Setelah dilakukan pengkajian didapati masalah faktor pengetahuan ibu yang kurang sehingga ibu tidak membawa bayi untuk diberikan imunisasi dasar. Dari kejadian tersebut maka peneliti melakukan intervensi pemberian penyuluhan terhadap ibu namun belum ada hasil yang signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dengan status imunisasi pada 89 orang yang memiliki pengetahuan kurang dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 52 responden.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan pengetahuan dengan status imunisasi dasar dengan nilai p-value 0.000 artinya  $< 0,005$ . Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mahmudah (2017), yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu

tentang imunisasi polio dengan tingkat kecemasan pasca imunisasi polio. Pengetahuan yang diperoleh ibu bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, informasi, pengalaman dan pemahaman tentang sesuatu yang dipelajari. Pendidikan sangat mempengaruhi suatu tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi (Juliawati,2018)

Informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi.Pada jaman modern ini informasi dapat diperoleh dari berbagai media, misalnya media cetak maupun elektronik. Misalnya iklan di televisi yang menayangkan PIN(Pekan Imunisasi Nasional), secara tidak langsung iklan tersebut mengingatkan tentang pentingnya imunisasi(Mahmunah, 2017)

Pengetahuan selain dari informasi dapat juga diperoleh dari pengalaman seseorang yang pernah terjadi pada masa lalu.Menurut Notoatmodjo (2010) pengalaman adalah guru terbaik yang merupakan sumber pengetahuan dan informasi yang dapat dipahami dari proses belajar yang sudah dilakukannya.Sebagai contoh, yaitu ibu yang sudah pernah mempunyai anak dan sudah pernah mengimunitasikan anaknya, maka ibu tersebut akan lebih mudah, paham dan bisa menyelesaikan permasalahan terkait tentang imunisasi anaknya.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat Hubungan Pendidikan Dengan Status Imunisasi Dasar Dengan Nilai P-Value 0.000
2. Tidak Terdapat hubungan pekerjaan dengan status imunisasi dasar dengan nilai p-value 0.181
3. Terdapat hubungan pengetahuan dengan status imunisasi dasar dengan nilai p-value 0.000

##### **Saran**

1. Bagi Puskesmas dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terkait dalam hal imunisasi. Misalnya dengan memberikan fasilitas dan kesempatan kepada petugas imunisasi agar memperdalam ilmu tentang imunisasi.
2. Bagi Petugas Kesehatan khususnya bidan desa yang bekerjasama dengan kader dalam posyandu perlu memberikan suatu penyuluhan atau informasi tentang imunisasi

3. Bagi Peneliti dapat meningkatkan mutu penelitian sehingga dapat meningkatkan informasi tentang imunisasi

## 5. DAFTAR REFERENSI

- Astrianzah, D. (2018). Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, tingkat sosial ekonomi dengan status imunisasi dasar lengkap pada balita. Universitas Diponegoro.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2005). Petunjuk pelaksanaan program imunisasi di Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah akhir (10-12 tahun) tentang makanan jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7-26.
- Indira. (2020). Hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan kelengkapan imunisasi yang dilakukan ibu terhadap anaknya di Pelem Simo Boyolali. Fakultas Kedokteran UNS.
- Irwan. (2017). Etika dan perilaku kesehatan. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pedoman pemantauan dan penanggulangan kejadian ikutan pasca imunisasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mardianti, & Farida. (2020). Faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.
- Risya Ramadhanti Harahap, T., & Perwitasari, A. P. (2019). Gambaran pengetahuan dan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi DPT lanjutan (booster) di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim*, 8(2), 218-223.
- Soedjatmiko, S., Sitaresmi, M. N., Hadinegoro, S. R. S., Kartasasmita, C. B., Moedjito, I., Rusmil, K., & Al., E. (2020). Jadwal imunisasi anak umur 0-18 tahun rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia tahun 2020. *Sari Pediatri*, 22(4), 252. <https://doi.org/10.14238/sp22.4.2020.252-60>
- Soetjiningsih, & Ranuh, I. G. N. G. (2017). Tumbuh kembang anak (Edisi 2). Jakarta: EGC.
- Triana, R. A., & Kurniawan. (2020). Aplikasi monitoring data imunisasi berkala untuk meningkatkan pelayanan posyandu menggunakan metode RAD berbasis Android. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, 10(1).
- Triana, V. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2018. *JKMA*, 10(2), 123-125.
- Widyastuti, R. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) di Puskesmas Oebobo tahun 2016. *Jurnal Info Kesehatan*, 14(2), Desember 2016.